

PARENTING EDUCATION UNTUK KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM MENDETEKSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA TLASIH, KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Ahmad Fachrurrazi¹, Aisyah, Isabella Hasiana²

PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
INDONESIA

Email: ahmadfachrurrazi@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Parenting adalah salah satu tugas yang paling penting bagi keluarga. Orang tua adalah kunci untuk penyediaan rasa aman, pengasuhan dan lingkungan pembelajaran yang positif untuk anak-anak saat mereka tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, orang tua harus memiliki pengetahuan tertentu, keterampilan, sikap dan kemampuan interpersonal sebagai orang tua yang efektif. Adapun kemampuan tersebut dikenal secara luas dengan parenting skills. Parenting education diberikan pada orang tua untuk memberikan informasi terkait parenting skills anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua agar memiliki keterampilan dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin. Pengabdian dilakukan di desa Tlasih, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 21 sampai dengan 22 Februari 2019.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan orang tua dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus sejak dini cukup baik. Hal itu ditunjukkan oleh hasil tes sebelum penyuluhan sebesar 63,35 sedangkan Sedangkan hasil tes rata-rata setelah penyuluhan sebesar 74,48.

Kata Kunci : Parenting Education, Keterampilan mendeteksi Anak berkebutuhan khusus.

PENDAHULUAN

Teridentifikasi anak berkebutuhan khusus, misalnya tunarungu dalam sebuah keluarga akan menyebabkan berbagai reaksi, respon dan perasaan pada seluruh anggota keluarga. Meskipun respon atau reaksi tiap keluarga akan berbeda, menurut Gargiulo (2012:121) pada umumnya tahapan tersebut diawali dengan shock, tidak percaya, penolakan, marah dan depresi. Tahapan selanjutnya adalah rasa bersalah dan rasa malu dan akhirnya orang tua mulai berdamai dengan diri sendiri dan mulai menerima kehadiran anak tunarungu di tengah-tengah keluarga mereka.

Moore dalam Slemenda (2008) menyatakan bahwa lebih dari 90% orang tua yang memiliki anak tunarungu lahir dari orang tua normal (mendengar). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak pernah menyangka bahwa anak berkebutuhan khusus (dalam hal ini tunarungu) dapat hadir pada keluarga mereka. Hal ini juga merujuk pada ketidaksiapan mereka untuk menjadi orang tua anak tunarungu. Padahal sebagai orang tua, mereka memiliki banyak kewajiban, salah satunya dalam membesarkan dan mengasuh anak (*parenting*).

Parenting adalah salah satu tugas yang paling penting bagi keluarga. Orang tua adalah kunci untuk penyediaan rasa aman, pengasuhan dan lingkungan pembelajaran yang positif untuk anak-anak saat mereka tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, orang tua harus memiliki pengetahuan tertentu, keterampilan, sikap dan kemampuan interpersonal sebagai orang tua yang efektif. Adapun kemampuan tersebut dikenal secara luas dengan parenting skills.

Orang tua harus memiliki parenting skills yang baik agar dapat memantau perkembangan anak tunarungu yang memiliki tahapan perkembangan berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Meskipun begitu, lebih dari 90% anak tunarungu lahir di keluarga yang stres. Hal ini bukan hanya karena kehadiran anak tunarungu

di keluarga, tetapi juga karena kebutuhan khusus dari anak tunarungu (Feher, 1996). Pada umumnya orang tua bingung dalam membesarkan dan mengasuh anak tunarungu.

Zepeda dkk (2004:8) menyatakan bahwa banyak orang tua anak tunarungu merasa kesulitan dalam memahami ketunarunguan anak mereka dan butuh lebih banyak informasi tentang karakteristik anak, perkembangan anak dan cara berkomunikasi dengan anak. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang diberikan kepada orang tua siswa tunarungu di KB-TK Inklusi Aurica Surabaya. Dari 30 orang tua, yang menyatakan pada 80% mengalami kesulitan dalam mengenal karekteristik anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, 90% bingung tentang cara berkomunikasi dengan anaknya dan 93% merasa tidak percaya diri dalam membesarkan anak mereka.

Orang tua adalah orang yang selalu bersama anak sepanjang hari. Jika parenting skills orang tua kurang baik maka akan langsung berdampak kepada anak. Dampak negatif jika anak tunarungu dibesarkan oleh orang tua dengan parenting skill yang kurang baik adalah terhambatnya perkembangan di berbagai aspek baik segi kognitif, bahasa, sosial dan emosial anak.

Khususnya dalam aspek bahasa, Kretschmer (1978),Ling (1990) dan Ross (1990) dalam Estabrooks (1994:20) menyatakan bahwa anak tunarungu lebih mudah belajar bahasa jika dalam aktivitas yang dekat dengan orang tua dan pengasuh. Selain itu, Mcdonald dan Gillete dalam Sunardi dan Sunaryo (2007:193) menyatakan bahwa keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu cenderung disebabkan ketidakmampuan orang tua dan orang-orang lain yang signifikan dengan anak tunarungu untuk berfungsi sebagai partner komunikasi yang baik.

Berdasarkan paparan tersebut diperlukan program khusus agar *parenting skills* orang tua dapat meningkat. Diharapkan orang tua dapat lebih percaya diri dalam mengenal karakteristik anak dan dapat mengasuh mereka dengan tepat sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Adapun salah satu program yang tersedia untuk mengajarkan orang tua tentang cara pengasuhan anak adalah melalui *parenting education*.

Brown (2000) menyatakan bahwa *parenting education* adalah penyediaan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan anak yang spesifik untuk orang tua dan pengasuh dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Parenting education* berfokus pada keterampilan pengasuhan anak yang spesifik misalnya tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, cara meningkatkan kesehatan fisik, sosial dan emosional anak.

Parenting education diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan *parenting skills* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Furlong dkk 2000 dalam Van Ryzin dkk (2016:43) memaparkan bahwa *parenting education* berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan parenting skills dan meningkatkan kesehatan mental orang tua. Sedangkan Thomas & Zimmer-Gembeck (2007) lebih jauh menjelaskan bahwa hasil dari mengikuti program *parenting education* antara lain adalah meningkatnya keyakinan diri orang tua, kehangatan orang tua kepada anaknya, mengurangi tekanan/stres orang tua dan meningkatnya keterampilan pengasuhan atau parenting skills yang positif orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan paparan tersebut, tim penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat desa Tlasih, Kecamatan Tulangan, Kabupaten sidoarjo dengan topik *parenting education* untuk keterampilan orang tua dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus. Diharapkan orang tua akan memiliki *parenting skills* sehingga dapat mengasuh dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal di dalam keluarga yang benar-benar memahami mereka.

METODE PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kelompok (Furlong dkk 2000 dalam Van Ryzin dkk, 2016:43).

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan: 21-22 Februari 2019. Sasaran pengabdian adalah para ibu dari desa Tlasih sebanyak 35 orang.

Urutan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Hari pertama dilakuan tes pengetahuan sasaran tentang anak berkebutuhan khusus dan cara pengasuhannya. Dilanjutkan dengan penyajian materi.
2. Hari kedua penyajian materi disertai pemutaran video tentang anak berkebutuhan khusus sebagai motivasi bagi sasaran pengabdian dan simulasi deteksi anak berkebutuhan khusus. Dilanjutkan dengan tes pemahaman sasaran tentang deteksi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Hasil pengabdian pada masyarakat ini dipaparkan dalam sajian berikut.

Parenting skills berasal dari kata parenting dan skills. Parenting berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pengasuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuhan adalah hal (cara, perbuatan, dan sebagainya) dalam mengasuh. Sedangkan skills memiliki arti keahlian. Keahlian adalah kemampuan khusus yang dihasilkan dari pengetahuan, informasi, praktik dan kecerdasan.

Menurut Garbarino & Benn (1992); Benn & Garbarino (1992) dalam Widyawati dan Kurniawan (2008) Parenting atau pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak).

Parenting skills merupakan keahlian dalam mengasuh anak yang dilakukan dengan serangkaian aksi dan interaksi (Jehan:2014). Interaksi dilakukan antara orang tua dan anak secara terus menerus agar tercipta hubungan yang baik diantara keduanya. Sedangkan Mukni'ah (2014) menjelaskan bahwa parenting skills adalah implementasi dari serangkaian keputusan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sehingga anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki tingkah laku dan akhlak yang mulia.

Bailey, Perkins dan Wilkins (1995) memaparkan 5 dasar keterampilan pengasuhan (*parenting skills*), antara lain adalah:

Membangun kepercayaan orang tua terhadap anak (*encouragement*), yaitu melihat anak sebagai sesuatu yang positif agar orang tua dapat menemukan dan menilai kekuatan anak-anaknya yang sedang berkembang dan agar orang tua dapat mengarahkan anak belajar untuk mengenal siapa dirinya dari apa yang mereka lakukan.

Kamu Bisa (*Can Do*), mengajarkan para orang tua untuk mengajari perilaku-perilaku yang dapat diterima. Tujuan dari *can do* adalah membantu anak untuk mengubah perilaku yang tidak dapat diterima menjadi sebuah perilaku yang dapat diterima. *Can do* membantu orang tua mengarahkan anak dan meminimalkan terjadinya frustrasi karena perilaku yang ditunjukkan anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi anak kreatif dan dapat mengeksplorasi apa yang ada di dalam dirinya dengan baik.

Membuat keputusan (*choices*), yaitu melatih orang tua berbagi proses dalam pengambilan keputusan dengan anak-anak mereka sehingga anak-anak dapat menjadi terampil dalam membuat keputusan dengan batasan-batasan yang masuk akal yang diberikan orang dewasa

Membangun kontrol diri (*self control*), yakni keterampilan yang membantu orang tua menghindarkan diri dari tindakan yang menyakiti anak-anak mereka. Kontrol diri yang didapatkan sebelum memutuskan bagaimana bertindak kepada anak-anak mereka, para orang tua dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam cara-cara yang bermanfaat, bahkan selama saat-saat yang penuh tekanan. Ketika para orang tua secara efektif menangani emosi-emosi mereka sendiri, mereka mengajarkan anak-anak untuk melakukan hal yang sama. Cara orang tua memilih untuk mengatasi dirinya dalam situasi-situasi tertekan memberi contoh kepada anak-anak mengenai cara-cara berperilaku ketika marah atau kecewa.

Membangun empati (*respecting feelings*), dimaksudkan agar para orang tua memahami dan menerima bahwa anak-anak memiliki rentang variasi perasaan yang besar, para orang tua memperlihatkan bahwa mereka menghormati perasaan anak mereka sehingga anak memahami dan menerima perasaan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan orang tua dalam mendeteksi anak berkebutuhan khusus sejak dini cukup baik. Hal itu ditunjukkan oleh hasil tes sebelum penyuluhan sebesar 63,35 sedangkan Sedangkan hasil tes rata-rata setelah penyuluhan sebesar 74,48.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fachrurrazi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa implementasi parenting education dapat meningkatkan kemampuan parenting skills orang tua anak tunarungu di KB/TK Inklusi Aurica Surabaya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan anak tunarungu dari siklus I hingga siklus II. Adapun rincian hasil tersebut adalah rata-rata perolehan nilai siklus I sebesar 67,43 sedangkan nilai ketuntasan minimal klasikal sebesar 46,67 %. Berdasarkan data tersebut, maka direncanakan pelaksanaan siklus II. Hasil rata-rata perolehannya adalah sebesar 72,46 sedangkan nilai ketuntasan klasikal adalah 86,67%. Hasil semacam ini juga ditunjang oleh hasil penelitian Munfaati (2014) yang memaparkan hasil bahwa pola asuh orang tua yang di dalamnya terdiri dari *parenting skills* mempengaruhi perkembangan kognitif anak tunarungu di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, dan hasil penelitian Thomas & Zimmer-Gembeck (2007) bahwa orang tua yang mengikuti program *parenting education* mengalami perubahan yang positif antara lain adalah meningkatnya keyakinan diri orang tua, kehangatan orang tua kepada anaknya, mengurangi tekanan/stres orang tua dan meningkatnya keterampilan

pengasuhan atau *parenting skills* yang positif dari orang tua kepada anaknya. Juga Hotchkiss, Biddle dan Sacramento (2009) menjelaskan hasil penelitiannya anatara lain adalah *parenting education* dapat mengurangi tingkat stres orang tua terhadap kondisi anaknya, sehingga setelah orang tua memiliki pemikiran yang relaks maka akan berpengaruh pada *parenting skills* sehingga anak menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil pengabdian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi yang intensif tentang anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan penyuluhan yang terprogram dalam program pengabdian kepada masyarakat akan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterampilan pengasuhan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. *Parenting education* dapat membantu mengembangkan keterampilan pengasuhan orang tua (*parenting skill*) terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga orang tua dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat ini, tim penulis menyarankan perlu dilakukan pengabdian pada masyarakat sejenis dengan memperluas populasi pengabdian pada masyarakat dan mengembangkan rancangan pengabdian pada masyarakat secara intensif sehingga hasilnya diterapkan diterapkan pada populasi yang luas. Di samping itu intensitas waktu pengabdian semacam ini perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, perkins & wilkins. (1995). *Parenting Skillss Workshop Series, A. Manual for Parent Educators.* Journal. A. Cornell Cooperative Extension Publication.
- Brereton, Avril V. (2009). *Autism Spectrum Disorders Parent education and skillss training: a practical and effective way to help.* Monash University: ACT-NOW Fact Sheet 50.
- Brown, MB. (2000). *Recommended Practices: Parent Education and Support.* (Online), (<http://ag.udel.edu/extension/fam/best/crp-part100.html>) diakses 10 Mei 2019).
- Estabrooks. W. (1994). *Auditory Verbal Therapy For Parents And Professionals.* Washington DC, U.S.A. :Alexander Graham Bell Association for the deaf.
- Fachrurrazi, Ahmad, Dewi, Dian Puspa, Rafikawati, Ana. (2017). *Implementasi Parenting Education Untuk Meningkatkan Parenting Skills Orang Tua Anak Tunarungu Di KB-TK Inklusif Aurica Surabaya.* Jurnal Helper, Vol 34 No 2 (2017). Tersedia dalam <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/articleview/935>. Diakses 1 Juli 2019.
- Feher, Terri. (1996). *Stress and Coping in Families with Deaf Children.* Journal of Deaf Studies and Deaf Education Vol 1 (3): 155-166.
- Feldman & Werner. (2002). *The Development of A Family Life Education Manual for Teaching Parenting Skillss to Incarcerated Fathers.* Dissertation. Miami University.
- Gargiulo, Richard M. (2012). *Speial Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality* 4th ed. California: Sage Publication.Inc.
- Hotchkiss, Jacqueline Suzanne., Biddle, Kimberly dan Sacramento. (2009). *Implementing parenting education policy to overcome parental stress and foster educational andbehavioral competence in children.* California: California State University
- Jehan, Bani Fauziyah. (2014). *Efektivitas Kegiatan Parenting Skillss dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak atau Social Development centre fo Children (SDC).* Jakarta: Naskah publikasi Program studi Kesejahteraan sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Munfaati, Hanum. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Tunarungu di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.* Surabaya: Jurnal Publikasi Program studi Pendidikan Luar Biasa UNESA
- Nada (2000) *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Kelompok A RA.* Tarbiyatul Akhlaq Krembangan, Taman. Surabaya: Skripsi tidak dipublikasikan. UNESA
- Slemenda, Jack. (2008). *Auditory Verbal Therapy.* (Online), (<http://www.deafed.net>, diakses 25 Juni 2019)
- Sunardi dan Sunaryo. (2007). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta : Depdiknas

- Thomas J. Berndt (1997) *Parental Socialization Of Positive and Negative Emotions: Associations With Children's Everyday Coping and Display Rule Knowledge*. Dissertation. North Carolina University
- Thomas, R. & Zimmer-Gembeck, M. (2007). *Behavioral outcomes of parent-child interaction therapy and Triple P Positive Parenting Program: A review and meta-analysis*. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35, pp. 475-495
- Van Ryzin, Mark J dkk. 2016. *Family-Based Prevention Programs for Children and Adolescents*. New York: Psychology press
- Widyawati, Laely dan Kurniawan, Irwan Nuryana. 2008. *Pengaruh Pelatihan Parenting Skills Terhadap Parenting Efficacy*. Yogyakarta: Naskah Publikasi Program STUDI Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Zepeda, Marlene dkk. 2004. *Improving Children's Behaviour and Attendance through the Use of Parenting Programmes: An Examination of Good Practice*. London: Institute of Education, University of London.